

## PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

**Raden Hario Daffa Alaamsah<sup>1</sup>, Fitri Yetti<sup>2</sup>, Prima Dwi Priyatno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran  
Jakarta (UPN Veteran Jakarta) DKI Jakarta  
Email Korespondensi : raden.hario@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor dari *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas yang di ukur melalui metode *Return On Aset* perusahaan bank umum syariah. Karena perkembangan ekonomi syariah terkhusus dari perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir berkembang cukup pesat. Adapun jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder, yakni laporan tahunan dari 12 Bank Umum Syariah. Untuk teknik analisis data dalam kajian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *E-Views 9* dan *Microsoft Excel*, dengan pengujian hipotesis, yakni uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam kajian ini ditemukan, NPF memengaruhi secara negatif terhadap Profitabilitas, dan CAR memengaruhi secara positif terhadap Profitabilitas, untuk FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan secara simultan, NPF, CAR, dan FDR turut mempengaruhi Profitabilitas secara bersamaan.

**Kata Kunci : NPF, CAR, FDR, Profitabilitas.**

### A. Pendahuluan

Sistem keuangan syariah dalam tahun-tahun kebelakang terlihat akan perkembangan yang sangat bermakna. Dengan semakin berkembangnya pertumbuhan perbankan syariah, hal tersebut juga memicu adanya perkembangan syariah di sektor lain nya seperti dalam dunia *fashion*, pariwisata dan kuliner (Munir, 2018). Selain karena Indonesia adalah negara berkembang, namun faktor syariah dapat berkembang di

berbagai sektor terkhusus perbankan syariah ini dikarenakan negara Indonesia ini hampir Sebagian besar beragama Islam (Hakiim & Rafsanjani, 2018).

Dari bermacam jenis bisnis yang tengah mengalami perkembangan di bidang syariah, pembahasan seputar perbankan cukup mendominasi untuk beberapa tahun terakhir ini, Karena pada perbankan syariah di Indonesia berperan sebagai manajer investasi dari nasabah yang menitipkan dana pada bank syariah itu sendiri, selain hal tersebut pemberian keuntungan atau yang biasa dikenal di bank syariah adalah bagi hasil juga merupakan salah satu daya Tarik nasabah menanam Sebagian hartanya di bank syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Pertumbuhan aset dari BUS itu sendiri sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 bertumbuh secara stabil dan diharapkan pertumbuhan aset dalam Bank Umum Syariah ini semakin terus berkembang untuk bertumbuh, dan puncaknya pada tahun 2019 bank umum syariah mampu memperoleh pertumbuhan aset sebesar Rp 350,36 Triliun. Namun meskipun bank umum syariah berkembang dengan cukup pesat dan dapat menghasilkan aset yang cukup besar, dari data yang didapat, dari total keseluruhan aset gabungan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada 2019, aset bank syariah itu sendiri masih berada pada level minor, di mana aset bank umum syariah hanya menyumbang 4.09% saja dari total keseluruhan aset bank umum konvensional dan bank umum syariah bernilai sebesar Rp 8.562 Triliun.

Pertumbuhan aset bank umum syariah tentunya difaktori dengan profitabilitas yang cukup bermakna, profitabilitas juga dapat menjadi suatu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan entah Lembaga keuangan maupun Lembaga non keuangan (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Profitabilitas mencakup perbandingan pinjaman, kegiatan, ataupun likuiditas suatu perusahaan yakni, ROE (*return on equity*) dan ROA (*return on aset*), dan selain itu Bank Indonesia lebih melihat ROA daripada ROE dalam menentukan keberhasilan perbankan, kian besarnya nilai ROA pada bank, berarti kian membesar pula persentase laba yang didapat bank itu.

Penting bagi bank mampu menjaga kestabilan nilai profitabilitasnya, sehingga dapat mengoptimalkan maupun pemenuhan atas kewajiban bank ke para investor, memaksimalkan daya pemodal, serta mengoptimalkan tingkat kredibilitas masyarakat terhadap bank tersebut (Agustiningrum, 2016). Karena tingginya profitabilitas suatu bank secara tak langsung mampu menunjukkan bahwa ia telah mampu mengelola usaha yang dikelolanya sesuai dengan ketentuan dan peraturan serta prinsip perbankan yang sehat.

Menurut (Wahyudi, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” dengan populasi 11 BUS di Indonesia, menemukan hasil secara parsial yakni BOPO mempengaruhi signifikan terhadap ROA dari perbankan syariah, dan CAR, NPF, FDR, serta inflasi tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap ROA dari perbankan syariah di Indonesia. Namun secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi memengaruhi secara bersamaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Menurut (Suteja & Majidah, 2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio*, dan *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” dengan populasi dalam kajiannya ialah 12 BUS di Indonesia. Hasil berdasarkan dalam kajian ini, secara parsial, CAR memengaruhi secara positif terhadap profitabilitas,

lalu NPF memengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas. Lalu secara simultan, variabel CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio*, dan *Corporate Governance* bersamaan turut memengaruhi Variabel Profitabilitas.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas, ialah suatu kapabilitas bank dalam mendapatkan atau menciptakan keuntungan seefisien mungkin berdasarkan kinerja dalam kegiatan usaha, yang dilakukan oleh bank dalam periode tertentu (Hakiim & Rafsanjani, 2018). Suatu laba yang di dapat oleh bank umum syariah adalah penerimaan keuntungan yang diterima setelah membayar biaya produksi, dan dari penerimaan laba ini merupakan gambaran dari kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Dalam perbandingan daya laba terdapat dua perbandingan utama guna menentukan ukuran profitabilitas, yakni *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, menurut (Yokoyama & Mahardika, 2019) perbandingan yang acap dipergunakan untuk menentukan tingkat laba pada suatu bank hanya ROA (*Return On Aset*).

Bank Indonesia pada umumnya guna menentukan ukuran perbandingan daya laba melalui metode *Return On Aset (ROA)*, perihal ini diakibatkan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dalam berjalannya kinerja dari bank yang ada di Indonesia lebih mendahulukan nilai profitabilitas dihitung dari aset mayoritas dananya diambil dari dana yang disimpan oleh masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) (Suwarno & Muthohar, 2018). Besarnya suatu ROA yang di dapat bank, semakin meningkat juga keuntungan yang dapat dicapai oleh bank tersebut. dan

semakin bagus pula posisi dari bank tersebut dalam pengelolaan aset (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Sistematika perumusan perhitungan ROA menurut (Pravasanti, 2018), adalah :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

## 2. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF adalah gambaran kinerja dari Perbankan Syariah dalam mengakomodir serta menekan resiko pembiayaan yang ada. Kian tingginya perbandingan NPF pada Bank Syariah menandakan bahwa kredit macet yang disampaikan kian tingginya atau mungkin manajemen bank tersebut cukup buruk. Sebaliknya, ketika perbandingan NPF kian kecil, berarti menandakan daya kerja bank selama mengelola pendanaan yang ada sudah cukup baik (Sumarlin, 2016).

Pembiayaan yang di berikan oleh bank syariah, tentunya memiliki suatu resiko untuk ada nya pembiayaan bermasalah, hal itu dapat disebabkan oleh faktor integritas nasabah, dan terjadinya pembiayaan yang bermasalah dapat disebabkan pula oleh faktor lain nya, yakni aspek pemasaran dan peraturan keuangan untuk faktor internal, sedangkan untuk faktor dari luar nya ialah peraturan dari pemerintah (Tiara Putri et al., 2019).

Bank Syariah dalam menjalankan suatu pembiayaan pasti akan dihadapkan pada resiko, resiko ini adalah *NPF*, di mana *NPF* berpengaruh sangat penting terhadap modal dalam usaha perbankan syariah itu sendiri, dalam aspek yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia kategori yang dimasukkan ke *NPF*, yaitu pemberian dana yang mengalami

ketidاكلancaran (golongan III), di ragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Jika suatu bank syariah *NPF* nya memiliki nilai di atas 5%, berarti sudah dipastikan Bank Syariah itu tidaklah sehat, karena dengan tingginya *NPF* akan mengakibatkan bank syariah tersebut bakal menekan pengiriman kredit. Dan jika hal ini muncul, berarti bakal mengakibatkan bank syariah berpeluang merugi sebab jumlah kreditnya cukup besar dan menyebabkan bank harus merugi terkait kegiatan operasional usahanya (Nuha & Mulazid, 2018).

Menurut (Turmudi, 2016) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan bank dalam mengurangi angka *NPF*, adalah sebagai berikut:

- a. Bank harus menetapkan suatu penilaian yang bersifat independen dan berkelanjutan secara menerus terhadap efektifitas penerapan suatu proses manajemen.
- b. Bank juga harus meninjau bahwa transaksi pembiayaan telah dikelola secara keseluruhan dan merata, dan harus tetap konsisten dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi standar kehati-hatian.
- c. Bank harus membuat suatu peraturan atau mekanisme tambahan dalam pengelolaan penanganan bermasalah.

Penulisan rumus dalam pencarian *NPF* yang ada menurut (Pravasanti, 2018) adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR, ialah kesiapan kinerja dari suatu bank untuk menentukan besaran tingkat modal awal bank untuk menunjang kegiatan

bank tersebut yang dapat memberikan resiko selama periode tertentu (Hanafia & Karim, 2020).

CAR merupakan rasio wajib tiap bank yang telah ditentukan dalam KPMM pada bank syariah yakni sejumlah 8%-14%, hal tersebut berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 21/POJK.03/2014 perihal KPMM pada BUS, di mana semakin besar permodalan pada suatu bank, kian membesar efek kegiatan perusahaan yang akan di perluaskan oleh bank (Sari & Setyowati, 2017).

Bank yang memiliki CAR yang cukup tinggi dapat menyokong kegiatan operasi dan keberlangsungan hidup suatu bank maupun mencegah segala resiko yang timbul dan akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Modal adalah faktor terpenting bagi kebutuhan bank dalam pelaksanaan kegiatan usaha nya, serta sebagai bentuk awal suatu bank dalam menarik minat nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum kepada bank tersebut (Hanafia & Karim, 2020).

Modal dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu bank berperan sangat penting, serta hal tersebut juga salah satu indikator untuk menarik daya minat masyarakat terhadap bank tersebut, sebagaimana dengan modal usaha, modal bank juga diharapkan dapat menjadi salah satu pencegah kerugian atau mungkin kebangkrutan bank jika muncul resiko-resiko kerugian akibat perputaran aktiva yang dilakukan oleh bank tersebut yang mana berasal dari mayoritas pendanaan dari pihak ketiga yang disimpan bank syariah (Adnan et al., 2016).

Sistematika penulisan rumus pencarian CAR menurut lukman dalam (Pravasanti, 2018) adalah :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* atau FDR adalah jumlah keseluruhan dari penyaluran dana yang disalurkan kepada nasabah bank umum syariah itu sendiri dan juga rasio FDR adalah perbandingan guna menentukan kapabilitas bank syariah selama melakukan pembayaran atau menangani pengambilan dana Kembali yang dilaksanakan oleh nasabah yang dana nya berasal dari penyaluran dana yang diberikan yang menjadikannya sebagai sumber likuiditas nya (Wahyudi, 2020). Semakin tinggi nilai angka FDR yang didapatkan oleh bank umum syariah itu, maka semakin bagus dan masuk kedalam kategori perusahaan yang likuid (Ichsan et al., 2021).

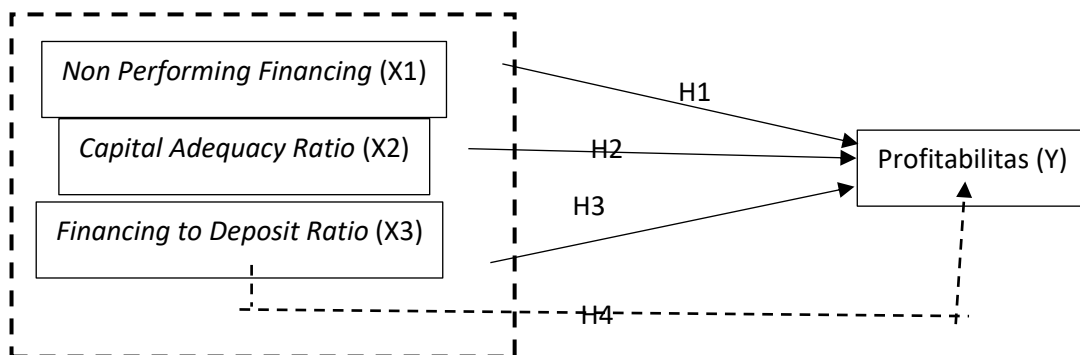
Sesuai penjelasan di peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010, terkait GWM Bank Umum di Indonesia terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) batas aman tingkat FDR dari bank syariah ini adalah 78% hingga 100%, Karena jika bank syariah memiliki nilai FDR lebih dari 100% maka dapat dipastikan bahwa sekiranya bank syariah itu melebihi dari dana pihak ketiga yang telah dihimpun (Azmy, 2018).

Berikut adalah penulisan sistematika perumusan dalam mencari FDR di bank syariah menurut (Pravasanti, 2018) :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai pada tinjauan Pustaka dan penjelasan dari Kajian terdahulu, maka di dapat bentuk hipotesis atau kerangka berfikir pada kajian ini adalah sebagai berikut :





Berikut perkiraan keputusan yang ada pada kajian ini, ialah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Net Performing Financing (NPF)* mempengaruhi secara bermakna bagi Profitabilitas BUS.

H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempengaruhi secara bermakna bagi Profitabilitas BUS.

H<sub>3</sub> : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempengaruhi secara bermakna bagi Profitabilitas BUS.

H<sub>4</sub> : Variabel *NPF*, *CAR*, dan *FDR* bersamaan turut mempengaruhi variabel Profitabilitas secara simultan.

### C. Metode Penelitian

Pada kajian berikut, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan menggunakan jenis data sekunder dalam kajian ini. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tak langsung, diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan atau memperoleh data tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Untuk sampel dalam kajian ini ialah 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sebagian besar dari wilayah atau kumpulan populasi yang diambil oleh peneliti dengan ketentuan dan kriteria-kriteria tertentu kemudian ditarik atau diambil kesimpulan.

Dalam kajian ini menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive* sampling ialah pemilihan sampel dalam penelitian yang didasarkan atas ciri-ciri ataupun suatu sifat tertentu yang sekiranya mempunyai timbal balik dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sebanyak 12 BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, BJB Syariah, Bank BNI Syariah, bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah.

#### 1. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

- Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel adalah uji regresi di laksanakan sebab data di penelitian ini adalah percampuran antara data *time series* dengan data *cross section*, dan diakomodasi kedalam bentuk model yang baik terkait variabel-variabel *time series* maupun *cross section* (Pandoyo & Sofyan, 2018). Dalam penggunaan data panel terdapat beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Penarikan kesimpulan yang lebih tepat dari model parameter. Hal ini karena data panel memiliki tingkat derajat bebas dan jumlah sampel yang lebih banyak ketimbang data *cross section* ataupun data *time series*, oleh karena itu nilai efisiensi estimasi dalam ekonometrika akan bertambah.
- b. Dapat menjelaskan informasi perihal kerumitan dari perilaku manusia dibanding sekadar mempergunakan data *cross section* saja atau pun data *time series* saja.
- c. Dapat membuat kesederhanaan perhitungan dan penarikan kesimpulan statistik, karena data panel melibatkan 2 jenis model data yakni data

*cross section* beserta data *time series* dan ketersediaan data yang lebih luas bisa mempermudah perhitungan dan penarikan kesimpulan data.

Terdapat beberapa pendekatan dalam uji regresi data panel menurut (Pandoyo & Sofyan, 2018) yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

- a. CEM adalah pendugaan yang menyatukan (*pooled*) seluruh data melalui *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan pendekatan PLS (*Pooled Least Square*) untuk menduga ukuran nya. Lalu berikut adalah model data panel dari pendekatan PLS :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

- b. *Fixed Effect Model* adalah pendekatan yang memperhitungkan jika peneliti kedepan nya mengalami masalah *omitted variables* di mana permasalahan itu dapat memicu perubahan terhadap *intercept time series* dan *cross section*. Lalu model *FEM* ini menambahkan *dummy variables* guna memperoleh perubahan intercept itu. Lalu berikut adalah model data panel dari pendekatan *FEM* :

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

- c. *Random Effect Model* adalah pendekatan model untuk melihat variasi dari estimasi model *generalized least square (GLS)* dan juga guna mengevaluasi efisiensi tahap least square dengan memasukkan perhitungan error dari data *time series* dan data *cross section*. Berikut model data panel dari pendekatan *REM*:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

Setelah dijelaskan dari ketiga pendekatan model dari regresi data panel, ada di uji yang dapat dilaksanakan guna mendapat model terbaik bagi penelitian ini, pendekatan yang paling kerap dimanfaatkan guna

mempertimbangkan parameter model data panel adalah pendekatan model CEM dan REM, sedangkan guna menetapkan prosedur antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan (Pandoyo & Sofyan, 2018), diantaranya adalah :

- a. Uji F Chow atau biasa disebut dengan Uji F *Restricted* adalah uji dengan membandingkan model yang cocok diantara *Pooled Least Square (PLS)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Lalu untuk hasil perhitungan *F test* dengan *F restricted* adalah cara untuk membandingkan model estimasi PLS tanpa *variabel dummy* dengan metode FEM. Berikut merupakan rumus dari *Uji F Restricted* sebagai berikut :

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/(m)}{(1 - R_{ur}^2)/(n - k)} \quad (8)$$

Keterangan:

- $R_r^2$  =  $R^2$  Model *Pooled Least Square (PLS)*
- $R_{ur}^2$  =  $R^2$  Model *Fixed Effect Model (FEM)*
- m = Jumlah variabel *restricted*
- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah Variabel Penjelas

Hipotesis dalam uji F *Restricted* ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Metode *Pooled Least Square (Restricted)*

$H_1$  : Metode *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Jika mendapatkan hasil nilai F dengan tingkat alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$  karena F hitung > F tabel, dan dapat menggunakan model FEM untuk model penelitian ini. Atau dapat dengan melihat hasil output jika probabilitas dari *cross section* F lebih kecil ketimbang tingkat alpha yang sudah ditetapkan, berarti hasilnya tolak  $H_0$  terima  $H_1$  maka Metode FEM yang

terpilih, namun jika probabilitas *cross section* F lebih besar ketimbang tingkat alpha maka Metode CEM yang terpilih.

- b. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara metode *Fixed Effect Model* dengan metode *Random Effect Model*. Untuk hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0$  : Metode *Fixed Effect Model*

$H_1$  : Metode *Random Effect Model*

Bila hasil output nilai dari Probabilitas *Cross Section Random* lebih besar ketimbang tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5% maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , maka metode REM dapat digunakan dalam penelitian ini, namun bila nilai probabilitas lebih kecil ketimbang tingkat alpha ( $\alpha$ ) tertentu berarti terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah metode FEM.

- c. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan antara model *Random Effect Model* dengan model *Pooled Least Square*. Untuk Hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0$  : Metode *Pooled Least Square*

$H_1$  : Metode *Random Effect Model*

Bila hasil output nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil ketimbang tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5% berarti tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , maka model terbaik dalam penelitian ini adalah metode REM (Suryani & Sri Fajaryani, 2018).

- Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) adalah uji statistic yang guna koefisien regresi di mana dari keseluruhan koefisien regresi hanya satu atau lebih koefisien yang mempengaruhi nilai variabel Y atau variabel dependen, dengan

penghitungan ini derajat penerimaan ( $\alpha$ ) sejumlah 5% atau 0.05 (Mertha Jaya, 2020).

- Uji f (Simultan)

Uji simultan (uji f) adalah uji statistic guna koefisien regresi secara bersamaan mempengaruhi nilai variabel Y atau variabel dependen dengan penghitungan ini derajat penerimaan ( $\alpha$ ) sejumlah 5% atau 0.05. (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Terlebih terdahulu mencari F tabel, yakni (df pembilang = k (banyaknya variabel), dan df penyebut = n (banyaknya sampel) -k-1). Dengan perkiraan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel independen secara simultan mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel Y

Dengan perhitungan, jikalau F hitung  $\geq$  F tabel, atau nilai sig.  $\leq$  derajat penerimaan, maka tolak  $H_0$ , tetapi tidak dengan hal sebaliknya, jikalau F hitung  $\leq$  F tabel, atau nilai sig.  $\geq$  derajat penerimaan, maka terima  $H_0$ .

- Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah alat uji guna menentukan berapakah besarnya tingkat pengaruh variabel X pada variabel Y, tingkat determinasi di kisaran 0 sampai 1, lalu variasi variabel terikat dapat disebut sedikit bila nilai  $R^2$  yang didapatkan itu kecil, dan jika nilai variabel yang mendekati ke angka satu berarti variabel bebas bisa menjelaskan informasi yang dapat digunakan agar dapat menentukan variabel terikat (Rachmat & Komariah, 2017).

## D. Hasil dan Pembahasan

Pada kajian berikut, peneliti mem pergunakan sampel dari Laporan tahunan 12 BUS yang ada di Indonesia. Di bantu dengan aplikasi pengolahan, *E-views 9*.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	NPF	CAR	FDR
Rerata	0,010492	0,039471	0,218208	0,863067
Maksimal	0,1221	0,2204	0,446	1,0066
Minimal	-0,113	0,0032	0,1151	0,655
Std.Dev	0,037241	0,040969	0,081399	0,081866
Pengamatan	48	48	48	48

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai rerata Profitabilitas dalam Kajian ini adalah sebesar 0,010492 dan memiliki Std.Dev sebesar 0,037241, menandakan bahwa terjadi kesenjangan cukup jauh antara Profitabilitas tertinggi dengan Profitabilitas terendah.

Untuk nilai rerata NPF dalam kajian ini adalah sebesar 0,039471 dan memilik Std.Dev sebesar 0,040969, menandakan bahwa terjadi kesenjangan cukup jauh antara NPF tertinggi dengan NPF terendah.

Untuk nilai rerata CAR dalam kajian ini adalah sebesar 0,218208 dan memilik Std.Dev sebesar 0,081399, menandakan bahwa terjadi kesenjangan cukup jauh antara CAR tertinggi dengan CAR terendah.

Untuk nilai rerata FDR dalam kajian ini adalah sebesar 0,863067 dan memilik Std.Dev sebesar 0,081866, menandakan bahwa

terjadi kesenjangan cukup jauh antara CAR tertinggi dengan CAR terendah.

**2. Analisis Regresi Data Panel**

- **Uji Chow (*F-Restricted*)**

Uji ini di adakan untuk memperbandingkan model *Common Effect* terhadap model *Fixed Effect*.

Tabel 2. Uji F *Restricted*

Tes Efek	Nilai Probabilita
<i>Cross-Section F</i>	0,0000

Sumber: *Data diolah*

Sesuai pada tabel 2, angka prob. dari *Cross Section F* pada Kajian ini adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Keputusan nya model yang cocok untuk digunakan dalam Kajian ini antara *CEM* dan *FEM* adalah *FEM*.

- **Uji *Hausman***

Uji ini di adakan untuk memperbandingkan model *Fixed Effect* terhadap model *Random Effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

Hasil Tes	Hasil Probabilita
<i>Cross Section Random</i>	0,8640

Sumber: *Data diolah*

Sesuai tabel 3, angka prob. dari *Cross Section random* pada kajian ini ialah sebesar  $0.8640 > 0,05$ . Keputusan nya model yang cocok dalam Kajian ini adalah model REM.

- **Uji *Lagrange Multiplier***



Uji ini di adakan untuk mem perbandingkan *Random Effect Model* terhadap *Common Effect Model*.

Tabel 4. Uji *Lagrange Multiplier*

	Tes Hipotesis		
	Cross Section	Time Series	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0000	0,1501	0,0000

Sumber: Data diolah

Sesuai dengan tabel berikut, angka prob. Breusch-Pagan secara menyeluruh pada Kajian ini, ialah  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat dijelaskan bentuk model yang cocok dalam kajian berikut adalah model REM.

Tabel 5. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010031	0.030520	0.328674	0.7440
NPF	-0.537220	0.065865	-8.156379	0.0000
CAR	0.146719	0.045429	3.229605	0.0023
FDR	-0.011989	0.032972	-0.363606	0.7179

Di dapat lah model yang cocok untuk kajian ini, Untuk bentuk model regresi dalam kajian ini ialah, sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,010031 - 0,537220 (\text{NPF})_{it} + 0,146719 (\text{CAR})_{it} - 0,011989 (\text{FDR})_{it} + \varepsilon_{it}$$

- Berdasarkan nilai konstanta sebesar 0,010031, memiliki makna bahwasannya bahwa jika angka NPF, CAR, dan FDR diasumsikan konstan atau hasilnya adalah 0, maka ternilai pada Profitabilitas adalah sejumlah 0,010031.
- NPF terdapat koefisien reg. dengan besaran nilai sebesar (-0,537220), ini artinya apabila nilai NPF meningkatnya sebanyak 1 (diasumsikan

bahwa koefisien dari variabel lain bersifat tidak terganggu) maka nilai NPF akan menurun sebesar 0,537220. Hal ini ditinjau dari koefisien memiliki nilai bersifat negatif, artinya kandungan antara NPF dengan Profitabilitas, terdapat keterkaitan secara negatif.

- CAR terdapat koefisien regresi dengan besaran nilai banyak nya 0,146719 dengan ini artinya apabila nilai CAR meningkatnya sebanyak 1 (diasumsikan bahwa koefisien dari variabel lain bersifat tidak terganggu) maka nilai CAR akan membesar sejumlah 0,146719. Hal ini ditinjau dari koefisien memiliki nilai bersifat positif, memiliki kandungan yakni hubungan antara CAR dengan Profitabilitas, terdapat keterkaitan secara positif.
- FDR terdapat koefisien regresi dengan besaran nilai sebesar (-0,011989) dengan ini, apabila nilai FDR meningkatnya sebanyak 1 (diasumsikan bahwa koefisien dari variabel lain bersifat tidak terganggu) maka nilai FDR akan menurun sebesar 0,011989. Hal ini ditinjau dari koefisien regresi memiliki hasil yang bersifat negatif, artinya hubungan oleh FDR dengan Profitabilitas memiliki keterkaitan secara negatif.

### **3. Uji Hipotesis**

Berdasarkan tabel 5 tersebut adalah hasil olahan data statistic, oleh karena nya dapat dilihat makna dari tiap-tiap variabel independent terhadap var. dependent secara parsial, berikut ini:

#### **Uji t (Parsial)**

##### **1. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas**

Ditinjau dari hasil analisis tabel 5 di atas, maka didapatkan bahwa NPF memperlihatkan dengan tingkat derajat kesalahan,

sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan koefisien reg, sebesar angka nilai  $-0,537220$  dan besaran  $t_{hitung} >$  daripada  $t_{tabel}$  yakni  $-8.156379 > -2,01669$  dengan,  $df : 48-4-1 = 43$  dan tingkat derajat kesalahan adalah 5%. Keputusan nya ialah konstruk NPF secara parsial memengaruhi dan bermakna terhadap terhadap Profitabilitas. Lalu berdasarkan persamaan regresi yang ada bahwasanya koefisien regresi untuk variabel NPF bersifat negatif ( $-0,537220$ ), sehingga dapat dipastikan bahwasanya pengaruh yang didapat untuk profitabilitas ialah negatif. Perihal ini mengandung makna yang berarti bahwasanya semakin besar angka NPF BUS, maka semakin kecil juga angka profitabilitas BUS, begitu pun dengan sebaliknya semakin kecil nilai NPF maka semakin besar Profitabilitas dari BUS.

## 2. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Ditinjau dari hasil analisis tabel 5, maka di dapatkan bahwasanya CAR mem perlihatkan dengan tingkat derajat kesalahan, sebesar  $0,0023 < 0,05$  dan koefisien reg, sebesar  $0,146719$  dan angka  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari angka  $t_{tabel}$  yakni  $3,229605 > 2,01669$  dengan  $df : 48-4-1 = 43$  dan tingkat bermaknasi adalah 5%. Keputusan nya ialah konstruk CAR secara parsial memengaruhi dan bermakna. Dan berdasar koefisien reg. yang telah dianalisa untuk variabel CAR bernilai positif ( $0,146719$ ). Kondisi ini menandakan semakin tingginya angka CAR, maka semakin besar juga profitabilitas BUS, dan juga sebaliknya jika nilai CAR semakin rendah maka semakin rendah pula Profitabilitas dari BUS.

3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Ditinjau dari adanya tabel 18, diperoleh bahwasanya angka dari konstruk FDR menunjukkan dengan tingkat derajat kesalahan, sebesar  $0,7179 > 0,05$  dengan koefisien reg. sebesar  $-0.011989$  dan angka  $t$  hitung lebih tinggi dari angka  $t$  tabel yakni  $-0,363606 < -2,01669$  dengan  $df : 48-4-1 = 43$ , dengan tingkat bermaknasi 5%, keputusan nya ialah bahwasanya variabel FDR secara parsial tidak memengaruhi terhadap profitabilitas. Dan melihat dari adanya nilai koefisien regresi yang telah ditinjau untuk variabel FDR bernilai negatif ( $-0.011989$ ), maka kondisi ini mengandung makna bahwasanya jika semakin tinggi FDR pada suatu BUS, maka akan semakin kecil profitabilitas BUS dan sebaliknya, jika semakin rendah FDR BUS, maka semakin tinggi profitabilitas Bank Umum Syariah.

- **Uji f**

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa nilai F-Statistik adalah dengan nilai 29,74613 dengan nilai dari F tabel,  $df1:(k)$ , dan  $df2:(n-k-1)$  yang berarti  $df1:(4)$ , lalu  $df2:(48-4-1) = 43$  adalah 2,59, yang memiliki artian bahwa F Statistik memiliki angka lebih tinggi dari  $f_{Tabel}$ . Dan dapat ditinjau juga dari Probabilita (F-Statistic), sebesar 0,000000. Perihal tersebut menandakan bahwa besaran prob. lebih rendah daripada 0,05. Dalam hasil uji simultan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konstruk NPF, CAR, dan FDR bersamaan turut memengaruhi pada Profitabilitas Bank Umum Syariah.

- **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinan atau biasa dijelaskan dengan *R-Squared* dilakukan untuk dapat memperkirakan porsi variabel

dependent yakni profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independent, yakni NPF, CAR, serta FDR. Ciri-ciri dari uji ini adalah apabila koefisien determinannya semakin besar maka pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variasi dari variabel dependent pun semakin besar.

Berdasar tabel 5 yang telah ditinjau bahwa keputusan dari *R-Squared* dari hasil uji  $R^2$  adalah dengan angka nilai 0,667667 atau sebesar 66,8%. Angka ini menjelaskan kondisi bahwa sebesar 66,8%, Variabel NPF, CAR dan FDR sekiranya memengaruhi variabel dependen yakni variabel Profitabilitas. Sedangkan untuk sisanya 33,2% dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh perihal lainnya yang tidak dicantumkan dalam kajian ini.

## **Pembahasan**

Pada kajian ini, secara parsial NPF mempengaruhi secara negatif dan bermakna terhadap Profitabilitas, di mana jika NPF mengalami kenaikan maka Profitabilitas yang didapatkan dari Bank Umum Syariah mengalami penurunan, begitupun dengan hal lainnya, jika nilai NPF mengalami penyusutan, akan menyebabkan profitabilitas dari BUS akan mengalami kenaikan. Pada dasarnya dalam hal pembiayaan yang diberikan oleh bank syaria'ah itu memiliki resiko yang cukup besar dalam perihal kerugian yang akan terjadi semasa pembiayaan itu berjalan, lalu akan menurunkan laba atau keuntungan untuk bank syariah tersebut, karena prinsip yang dijalankan sesuai dengan namanya yang merupakan prinsip bagi hasil (Nuha & Mulazid, 2018).

Hasil kajian ini didukung oleh kajian yang dilakukan (Almunawwaroh & Marlina, 2018), (Rahmi & Sari, 2019), serta (Siregar,

2020) yang mengemukakan bahwasannya NPF mem punyai pengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas BUS., Pada Kajian ini, secara parsial CAR mempengaruhi secara positif serta bermakna terhadap Profitabilitas, dimana jika CAR mengalami kenaikan, Profitabilitas yang didapatkan dari Bank Umum Syariah mengalami kenaikan, begitupun dengan hal lain nya, jikalau CAR mengalami penyusutan, maka Profitabilitas dari BUS akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut terjadi karena pihak manajemen dari bank syariah menyiapkan suatu dana modal inti untuk mencegah terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan selama masa aktiva berjalan bank tersebut, yang akan menyebabkan nilai dari bank syariah tersebut turun. Hasil dalam kajian ini di perkuat oleh kajian yang di lakukan oleh (Nimah & Maguni, 2019), (Suteja & Majidah, 2020), dan (Ichsan et al., 2021) yang menjelaskan bahwasannya CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas BUS.

Pada Kajian ini secara parsial, FDR tidak memiliki pengaruh secara bermakna terhadap profitabilitas. Bahwasannya semakin besarnya dpk yang dikumpulkan pada suatu bank syariah maka, akan terjadinya besaran kemampuan suatu bank syariah dalam mensalurkan suatu pembiayaan yang dilakukan, serta dapat melunaskan dana tabungan dan simpanan dana nasabah yang telah sampai pada tanggal pembayaran.

Namun bank syariah juga sekiranya dapat tetap menjaga kestabilan angka FDR nya pada batas bawah sebesar 78% dan maksimal 100% sesuai dengan POJK no 17 pada tahun 2015, perihal ini sejalan dengan uraian yang dikemukakan oleh (Suteja & Majidah, 2020). Hasil dalam kajian ini di perkuat oleh kajian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020), dan (Suteja & Majidah, 2020) yang menjelaskan bahwasanya FDR tidak terdapat

pengaruh secara bermakna terhadap Profitabilitas BUS. Pada kajian ini, variabel NPF, CAR, dan FDR secara bersamaan turut memengaruhi profitabilitas, dan dari ketiga faktor di dalam kajian ini dapat menjelaskan kandungan dari profitabilitas sebanyak 66,8%.

## **E. Simpulan Dan Saran**

### **1. Simpulan**

Sesuai dengan hasil dari Kajian serta pengujian hipotesis yang dilakukan di atas dengan menggunakan Regresi Data Panel, maka kesimpulan yang didapatkan dari uji diatas ialah Secara parsial factor NPF memengaruhi secara negatif dan bermakna dan faktor CAR memengaruhi secara positif dan bermakna, yang berarti bahwa menurut Kajian ini, bank umum syariah sebisa mungkin untuk memperkecil tingkatan NPF yang ada dan memperhatikan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban pada bank dalam perihal pembiayaan yang diberikan. Dan juga bank umum syariah agar mempersiapkan modal yang cukup besar selain agar mencegah ada nya resiko yang terjadi pada periode berjalan bank, namun juga untuk meningkatkan tingkat profitabilitas pada BUS itu sendiri.

Secara bersamaan, seluruh factor dalam kajian ini, yakni NPF, CAR, dan FDR memengaruhi secara bersamaan terhadap profitabilitas. Walaupun variabel FDR tidak memengaruhi secara parsial terhadap profitabilitas, namun jika variabel FDR diuji bersamaan dengan variabel lain nya dalam Kajian ini, FDR berpengaruh secara tak langsung terhadap variabel profitabilitas. Karena tentunya tingkat likuiditas suatu bank syariah tak lepas andil dari bagian profitabilitas dari bank itu sendiri, dan bank syariah tentunya harus menekan laju dari ekspansi pembiayaan itu sendiri untuk menekan angka dari FDR itu sendiri dengan memperhatikan

beberapa aspek dalam pemberian pembiayaan dan kesiapan dari bank itu sendiri jika terjadi resiko yang membuat angka FDR semakin tinggi.

## **2. Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan dapat menambah atau mengganti variabel yang sekiranya dapat mempengaruhi Profitabilitas dari bank umum syariah dengan variabel seperti BOPO, GDP maupun INF dan yang lain nya. Dan juga peneliti ingin memberikan saran untuk populasi serta sampel mungkin untuk tahun pengamatan dapat ditambah lebih lama sehingga dapat menambahkan data sekiranya akan memberikan hasil yang lebih jauh serta akurat kembali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 255030.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npl Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di



- Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.  
<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Mertha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini (ed.); 1 ed.). QUADRANT.
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 180. <https://doi.org/10.30997/jn.v2i1.255>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nimah, F., & Maguni, W. (2019). The Effect of Financial Ratio (Car, FDR, NPF and BOPO) on the Profitability Level in PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(7), 22–34.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Pandoyo, D., & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis* (1 ed.). IN MEDIA.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17–34.
- Rahmi, M., & Sari, R. (2019). *Risk-Based Bank Ratio On Profitability Of Sharia Banking*. 17(2).

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (1 ed.). Deepublish.
- Sari, R. P., & Setyowati, T. (2017). Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 26–34. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is1pp26-34](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp26-34)
- Siregar, P. A. (2020). Risiko Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, 5, 120–141.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Sumarlin. *Assets*, 6(36).
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Suteja, G. I., & Majidah. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Gearing Ratio dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 16, 210–220.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Tiara Putri, A., Yuliana, S., & Yulianita, A. (2019). Dana pihak ketiga, Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada Bank Islam di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 74–80. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8883>
- Turmudi, M. (2016). Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1, 56–74.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus

pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 28–44.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>

